



Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS Pada Mahasiswa FEB UNISRI

Hijjatul Nur Wakhidah^{1*}, Rispantyo²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Korespondensi penulis: hijjatulnurw@gmail.com

Abstract. *This research seeks to examine how financial knowledge, the perceived simplicity of use, and trust impact the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system by students at the Faculty of Economics and Business, Slamet Riyadi University Surakarta. A quantitative method is utilized in this study, involving primary data that was gathered through surveys distributed to FEB UNISRI students who are knowledgeable about and have previously utilized QRIS. The sampling method used was purposive sampling, which included a total of 100 student participants. The collected data was evaluated with multiple linear regression analysis through the SPSS software, following validity assessments, reliability assessments, and classical assumption evaluations. The findings reveal that financial literacy, perceived ease of use, and trust positively and significantly influence the behavior associated with QRIS usage. These results imply that increased financial literacy, enhanced perceived ease of use, and more robust trust in digital payment systems result in a higher frequency of QRIS usage among students in their everyday transactions. This study is anticipated to aid in advancing digital financial literacy and serve as a valuable reference for relevant parties in encouraging the uptake of cashless payment solutions among university students.*

Keywords: Financial Literacy; Perceived Ease of Use; Trust, Usage Behavior; QRIS

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, pandangan mengenai kemudahan, dan tingkat kepercayaan terhadap pola perilaku pemanfaatan sistem pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEB Unisri yang sudah mengenali dan menggunakan QRIS. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling dengan total responden sebanyak 100 mahasiswa. Data tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS, setelah sebelumnya melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pandangan tentang kemudahan, dan tingkat kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya literasi keuangan, semakin baik persepsi tentang kemudahan, dan meningkatnya kepercayaan mahasiswa terhadap sistem pembayaran digital, maka perilaku penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari akan meningkat pula. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan literasi keuangan digital dan menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mendorong penggunaan sistem pembayaran non tunai di kalangan mahasiswa.*

Kata kunci: Literasi Keuangan; Persepsi Kemudahan; Kepercayaan; Perilaku Pemanfaatan; QRIS

1. LATAR BELAKANG

Teknologi *digital* telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia menuju transaksi non tunai melalui inovasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sejak diluncurkan tahun 2019, QRIS mengalami pertumbuhan signifikan dengan lebih dari 50 juta pengguna dan 32 juta *merchant* pada tahun 2024, serta meningkat menjadi sekitar 57 juta pengguna dan 39,3 juta *merchant* pada Semester I 2025 (Bank

Indonesia, 2024; 2025). Namun, peningkatan jumlah tersebut belum tentu mencerminkan perilaku penggunaan yang aktif dan berkelanjutan, khususnya di kalangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap penggunaan QRIS, sehingga terdapat research gap yang perlu dikaji kembali pada konteks mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989) dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Unisri, guna memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan QRIS di lingkungan perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Theory Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi baru. Dua faktor utama dalam model ini adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, yang mempengaruhi sikap dan niat penggunaan teknologi. Penelitian lanjut menambahkan variabel seperti kepercayaan dan literasi keuangan. Kepercayaan mengurangi risiko dan meningkatkan keamanan sistem, sedangkan literasi keuangan membantu pemahaman tentang manfaat dan risiko teknologi. Integrasi variabel ini dalam TAM menciptakan model yang lebih lengkap untuk menjelaskan perilaku penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan kognitif pengguna muda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literasi keuangan *digital* dan kebijakan *cashless society* di perguruan tinggi.

B. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran *tanpa* uang tunai yang telah distandarisasi untuk menyatukan beragam jenis kode QR dari dompet *digital* dan lembaga keuangan. Diperkenalkan pada 16 Agustus 2019, QRIS memberi kesempatan bagi pedagang untuk memanfaatkan satu kode dalam menerima pembayaran dari beragam aplikasi, sehingga mempermudah proses transaksi dan mengurangi rintangan dalam adopsi. QRIS merupakan aspek penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi metode pembayaran, terutama untuk usaha mikro, kecil, dan menengah serta pedagang skala kecil. Namun, terdapat tantangan seperti

infrastruktur teknologi informasi, pemahaman masyarakat, risiko keamanan, serta rendahnya tingkat literasi keuangan *digital* yang harus diatasi demi keberlangsungan sistem ini.

C. Perilaku Penggunaan QRIS

Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989), niat menggunakan (*behavioral intention*) merupakan determinan utama perilaku penggunaan teknologi. Niat tersebut dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Pada konteks penggunaan QRIS oleh mahasiswa, niat menggunakan tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kegunaan, tetapi juga oleh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan QRIS (Anggriani, Diana, & Fakhriyyah, 2023), serta kepercayaan berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan sistem pembayaran digital (Mochamad Aziz dkk., 2024). Oleh karena itu, semakin mahasiswa memandang QRIS mudah dan bermanfaat, memiliki literasi keuangan yang baik, serta percaya pada sistemnya, maka semakin tinggi niat dan perilaku penggunaan dalam transaksi sehari-hari. Integrasi variabel literasi keuangan dan kepercayaan ke dalam model TAM terbukti meningkatkan kemampuan prediksi perilaku penggunaan teknologi (Venkatesh & Davis, 2000).

D. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman produk dan jasa keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta kesiapan menghadapi risiko. Sementara itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri atas pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. Pada konteks pembayaran digital seperti QRIS, literasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi keputusan penggunaan. Penelitian Trinh, Morgan, dan Yoshino (2023) serta Fatasya *et al.* (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi dan minat penggunaan pembayaran digital. Selain itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* menegaskan bahwa literasi keuangan *digital* yang tinggi meningkatkan kesadaran risiko dan kemampuan melindungi diri dalam transaksi online. Dengan

demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS yang aman dan efektif di kalangan mahasiswa.

E. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam *Technology Acceptance Model* didefinisikan oleh Fred D. Davis (1989) sebagai tingkat keyakinan bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa usaha yang besar. Semakin mudah teknologi dipahami dan dioperasikan, semakin rendah hambatan psikologis pengguna untuk mengadopsinya, sehingga membentuk sikap positif dan meningkatkan niat penggunaan. Pada konteks perilaku adopsi teknologi, persepsi kemudahan terbukti menjadi prediktor penting niat penggunaan (Irsyad & Hapsari, 2023). Namun, kemudahan tidak selalu secara langsung menentukan keputusan penggunaan, karena faktor lain seperti kepercayaan dapat berperan sebagai mediator (Arvelita *et al.*, 2024). Pada penggunaan QRIS, mahasiswa cenderung lebih memilih sistem yang prosesnya cepat, praktis, dan mudah diakses di berbagai *merchant*. Penelitian Pontoh dkk. (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap adopsi pembayaran *digital*. Meskipun demikian, tanpa adanya rasa aman dan kepercayaan, kemudahan saja belum tentu cukup untuk mendorong perilaku penggunaan secara optimal.

F. Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa suatu sistem akan berfungsi secara aman, andal, dan melindungi kepentingan pengguna (David Gefen *et al.*, 2003). Pada konteks transaksi elektronik, kepercayaan mencakup perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, serta reputasi dan integritas penyedia layanan. Tanpa kepercayaan yang memadai, pengguna cenderung ragu untuk melakukan transaksi digital. Pada sistem pembayaran digital seperti QRIS, kepercayaan menjadi dasar keputusan penggunaan. Ketika mahasiswa meyakini bahwa sistem QRIS aman, memiliki mekanisme perlindungan data, serta prosedur penanganan kesalahan yang jelas, maka mereka lebih cenderung menggunakan layanan tersebut secara rutin. Penelitian Alfani & Ariani (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, meskipun sebagian pengguna masih memiliki kekhawatiran terkait keamanan data.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Kepercayaan (X3) sebagai variabel bebas terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y) sebagai variabel terikat pada mahasiswa FEB Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEB Unisri yang berjumlah 2.353 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang telah mengenal dan menggunakan QRIS. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh minimal 96 responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* lima poin. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS yang meliputi uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel XVI

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (Signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> <0,05	Keterangan
X1.1	0,000	<0,05	Valid
X1.2	0,000	<0,05	Valid
X1.3	0,000	<0,05	Valid
X1.4	0,000	<0,05	Valid
X1.5	0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Correlation* diatas menunjukkan bahwa item kuisisioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 <0,05, maka semua item kuisisioner variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel XVII
Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (Signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> <0,05	Keterangan
X2.1	0,000	<0,05	Valid
X2.2	0,000	<0,05	Valid
X2.3	0,000	<0,05	Valid
X2.4	0,000	<0,05	Valid
X2.5	0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Correlation* diatas menunjukkan bahwa item kuisisioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 <0,05, maka semua item kuisisioner variabel Persepsi Kemudahan (X2) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel XVIII
Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (Signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> <0,05	Keterangan
X3.1	0,000	<0,05	Valid
X3.2	0,000	<0,05	Valid
X3.3	0,000	<0,05	Valid
X3.4	0,000	<0,05	Valid
X3.5	0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Correlation* diatas menunjukkan bahwa item kuisisioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 <0,05, maka semua item kuisisioner variabel Kepercayaan (X3) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel XIX
Uji Validitas Variabel Perilaku Penggunaan QRIS

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (Signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> <0,05	Keterangan
Y.1	0,000	<0,05	Valid

Y.2	0,000	<0,05	Valid
Y.3	0,000	<0,05	Valid
Y.4	0,000	<0,05	Valid
Y.5	0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Corelation* diatas menunjukkan bahwa item kuisisioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 <0,05, maka semua item kuisisioner variabel Perilaku Penggunaan QRIS (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel XX
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Conbrach's Alpha</i>	Kriteria	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,783	0,60	5	<i>Reliable</i>
Persepsi Kemudahan (X2)	0,787	0,60	5	<i>Reliable</i>
Kepercayaan (X3)	0,619	0,60	5	<i>Reliable</i>
Perilaku Penggunaan QRIS (Y)	0,846	0,60	5	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Literasi Keuangan = 0,783, Persepsi Kemudahan = 0,787, Kepercayaan = 0,619 dan Perilaku Penggunaan QRIS = 0,846. Semua nilai *Conbrach's Alpha* > 0,60 maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel XXI
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal <i>Parameters</i> ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,97904355
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,73
	<i>Positive</i>	0,73
	<i>Negative</i>	-,056

<i>Test Statistic</i>		0,73
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,642 ^e
	99% <i>Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i> ,630
		<i>Upper Bound</i> ,655

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dengan bantuan program SPSS, menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal atau dengan kata lain lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel XXII
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance Value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria
Literasi Keuangan (X1)	,352	>0,10	2,838	<10
Persepsi Kemudahan (X2)	,304	>0,10	3,292	<10
Kepercayaan (X3)	,302	>0,10	3,312	<10

Dependent Variable : Perilaku Penggunaan QRIS

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil uji multikolinearitas diatas diketahui variabel independent yaitu Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), Kepercayaan (X3) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena besarnya Tingkat kesalahan yang dibenarkan dalam statistik dengan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel XXIII
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimated</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,793 ^a	,630	,618	2,010	2,023

Dependent Variable : Perilaku Penggunaan QRIS

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai R sebesar 0,793 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Nilai R Square sebesar 0,630 berarti bahwa 63,0% variasi Perilaku Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 37,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,618 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,023 mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel XXIV
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,712	,770		4,824	,000
Literasi Keuangan	,007	,056	,021	,127	,899
Persepsi Kemudahan	-,097	,065	-,262	-1,479	,142
Kepercayaan	-,024	,085	-,051	-,286	,775

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar $0,899 > 0,05$, variabel Persepsi Kemudahan (X2) sebesar $0,142 > 0,05$, dan variabel Kepercayaan (X3) sebesar $0,775 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen telah lolos uji heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel XXV
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.241	1.368		2.369	,020
	Literasi Keuangan	,251	,100	,262	2.500	,014
	Persepsi Kemudahan	,240	,116	,233	2.072	,041
	Kepercayaan	,486	,151	,364	3.216	,002

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,241 + 0,251X_1 + 0,240X_2 + 0,486X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. $a = 3,241$ (positif) jika Literasi Keuangan (X_1) = 0, Persepsi Kemudahan (X_2) = 0, dan Kepercayaan (X_3) = 0, maka Perilaku Penggunaan QRIS (Y) bernilai positif sebesar 3,241%.
2. $b_1 = 0,251$ Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Hal ini berarti Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan responden dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran *digital*.
3. $b_2 = 0,240$ Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan, maka semakin meningkat pula perilaku penggunaan QRIS.
4. $b_3 = 0,486$ Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Hal ini berarti Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan responden terhadap QRIS, maka semakin tinggi pula perilaku penggunaan QRIS. Variabel kepercayaan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian signifikansi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengguna QRIS (Y).

Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y).

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y).

Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $p\text{-value} = 0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y). Dengan demikian, Hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan QRIS terbukti kebenarannya.

Pengujian signifikansi pengaruh Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Perilaku Pengguna QRIS (Y).

Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y).

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y).

Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $p\text{-value} = 0,041 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y). Oleh karena itu, Hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan QRIS terbukti kebenarannya.

Pengujian signifikansi pengaruh Kepercayaan (X3) terhadap Perilaku Pengguna QRIS (Y).

Menentukan Hipotesis

H₀: $\beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari Kepercayaan (X3) terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y).

H_a: $\beta \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari Kepercayaan (X3) terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y).

Kriteria Pengujian

H₀ diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel Kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y). Dengan demikian, Hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan QRIS terbukti kebenarannya.

Uji f

Tabel XXVI

Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	659,095	3	219,698	54,394	,000 ^b
	Residual	387,745	96	4,039		
	Total	1046,840	99			

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil *output* uji F diperoleh nilai F sebesar 54,394 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Kepercayaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan QRIS (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali (2011:97:98), nilai R^2 berada antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel XXVII
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,793 ^a	,630	,618	2.010

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R^2 sebesar 0,618. Hasil ini menunjukkan bahwa 61,8% variasi Perilaku Penggunaan QRIS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Kepercayaan (X3). Sementara itu, 38,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Dengan nilai R sebesar 0,793, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong kuat. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perilaku penggunaan QRIS dan sesuai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan mahasiswa, semakin tinggi persepsi kemudahan, serta semakin kuat kepercayaan terhadap sistem, maka semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Namun, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati karena objek penelitian terbatas pada satu fakultas dan menggunakan data persepsi responden.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data kuesioner yang bersifat subjektif serta variabel yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak kampus dan otoritas terkait dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran non tunai.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, A., & Sisilia, K. (2023). *Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 5(2), 112–124.
- Alfani, R., & Ariani, D. (2023). *Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada generasi milenial*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 4(1), 55–68.
- Anggriani, R., Diana, N., & Fakhriyah, D. D. (2023). *Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58.
- Arvelita, N., et al. (2024). *The role of trust as mediating variable in digital payment adoption*. *Journal of Digital Finance Research*, 6(1), 77–91.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan sistem pembayaran Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Statistik sistem pembayaran Semester I 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fatasya, L., et al. (2024). *Financial literacy and digital payment adoption among university students*. *International Journal of Financial Studies*, 12(2), 101–115.
- Fathika Sari, & Ahmad Indarta. (2025). *Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan QRIS*. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(1), 33–47.
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). *Trust and TAM in online shopping: An integrated model*. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irsyad, M., & Hapsari, R. (2023). *Determinan niat penggunaan sistem pembayaran digital*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen*, 8(2), 90–104.
- Kumalasari, R. D., Riduwan, & Sutanto, A. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan QRIS*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–14.
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS pada mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(1), 22–37.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Paris: OECD Publishing.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Pontoh, R., et al. (2022). *Analisis faktor yang mempengaruhi adopsi pembayaran digital*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 201–215.
- Poncowati, N. R., & Sutarni. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS*. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan*, 6(1), 75–88.
- Sidin, M., Mursityo, Y. T., & Maghfiroh, L. (2024). *Perceived ease of use and digital payment adoption*. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 9(1), 44–59.
- Trinh, H., Morgan, P. J., & Yoshino, N. (2023). *Financial literacy and digital financial services adoption in Asia*. *Asian Development Review*, 40(1), 89–112.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A theoretical extension of the technology acceptance model*. *Management Science*, 46(2), 186–204.